

Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI

Victorson Taruh

Abstract

This research wants to examine the effects of total asset turnover, current liabilities to inventories and gross profit margin to profit growth of manufacture company.

The sampling technique used in this research is purposive sampling, with some criteria, those are: (1) the manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange in research period and still operating consistently in the research period; (2) the available of financial statement as the research period; (3) the manufacture company has not negative profit.

The result of this study that data has fulfill the classical asumption, such as: no multicolinearity, no autocorrelation, no heteroscedasticity and distributed normally. from the results of the regression analysis indicates that the variabel on a partial profit significant affect against profit growth while total asset turnover and current liabilities to Inventories have no affect significant against profit growth. Predictive ability of thitd variabel simultaneously 5,5%.

Keywords: *Total asset turnover, Current liabilities to inventories, Growth profit margin ratio and Profit growth.*

Pendahuluan

Membaiiknya kinerja pasar modal merupakan barometer bagi sehatnya perekonomian yang akan menimbulkan kegairahan investor untuk kembali berinvestasi. Timbulnya anggapan bahwa fluktuasi yang besar pada nilai tukar sebagai faktor utama yang mampu menjelaskan fluktuasi yang besar pada pasar modal menunjukkan bahwa fluktuasi yang terlalu besar di pasar modal Indonesia pada saat krisis ekonomi bukan disebabkan oleh faktor fundamental semata.

Menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Dengan tingginya tingkat *return* yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya (Rakhmawati,2008).

Financian Accounting Standards Board – FASB (1978), Statement Of Financial Accounting Concepts No.1, menyatakan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk

memprediksi laba dimasa depan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati,2003).

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir,1993) dalam Hapsari, (2003). Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya, Porter (1980) dalam Hamid (2001), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Menurut Musliatun (2000), dikutip oleh Sujana (2004), menyatakan perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan.

Tabel 1.1

Gambaran *Total Asset Turnover (TAT), Current Liabilities to Inventories(CLI), Gross Profit Margin(GPM) Dan Pertumbuhan Laba (PG)* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2009-2010

No	Perusahaan	TAT		CLI		GPM		PG	
		2009	2010	2009	2010	2009	2010	2009	2010
1	Astra Otoparts	1,13 x	1,11 x	1,905	1,767	0,180	0,184	0,357	0,485
2	Citra Tubindo	1,19 x	0,78 x	1,982	1,510	0,157	0,238	-0,280	0,300
3	Intraco Penta	1,00 x	1,12 x	2,031	2,134	0,200	0,172	0,633	1,217
4	Kimia Farma	1,82 x	1,92 x	1,167	1,215	0,276	0,284	0,128	1,219
5	Kalbe Farma	1,40 x	1,45 x	1,008	0,739	0,496	0,505	0,314	0,384
6	Mustika Ratu	0,94 x	0,95 x	0,926	0,795	0,564	0,559	-0,057	0,161
7	Nipres	0,89 x	1,18 x	2,288	2,737	0,135	0,154	1,377	2,436
8	Lautan Luas	1,21 x	1,08 x	2,960	2,703	0,151	0,159	-0,410	0,012
9	Tira Auatenite	1,17 x	1,23 x	1,665	1,512	0,363	0,351	0,655	0,791
10	Ultra Jaya Milk	0,93 x	0,93 x	1,001	1,334	0,261	0,314	-0,798	0,751

Sumber: Data Olahan, 2011

Ou (1990) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang berpengaruh signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah *Total Assets Turnover*(selanjutnya disebut TAT). TAT merupakan perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) terhadap *total asset*. TAT berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar TAT menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Porter (1980:161) dalam Hamid (2001), mengemukakan bahwa perusahaan yang berada pada fase pertumbuhan mempunyai margin dan profit yang tinggi. Sedangkan Anthony dan Ramesh (1992) dalam Hamid (2001), menemukan pertumbuhan laba lebih besar pada perusahaan yang bertumbuh. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ang Chua dan McConnel (1982) dalam Sofiati (2001), mereka menemukan hubungan negatif antara pertumbuhan dengan hutang. Machfoedz (1994) dalam Hapsari (2007), menyatakan bahwa *Current Liabilities to Inventories* (selanjutnya disebut CLI) merupakan perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan. CLI yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi atau semakin besarnya hutang lancar perusahaan untuk membiayai persediannya.

Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba adalah *Gross Profit Margin* (selanjutnya disebut GPM). GPM merupakan rasio antara laba kotor (yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih (Ang, 2005). GPM yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Hasil penelitian Juliana dan Sulardi (2003) serta Hapsari (2007) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba ? (2) Bagaimana pengaruh *current liabilities to inventories* terhadap pertumbuhan laba ? (3) Bagaimana pengaruh *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007-2010.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan baik investasi maupun didalam pengelolaan bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan aspek yang ada, seperti dari besarnya atau ukuran perusahaan, tingkat solvabilitas dan tingkat penjualan.

Kajian Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Ang Chua (2005), *total asset turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas. TAT menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (total asset) perusahaan untuk menunjang penjualan perusahaan (*sales*). Menurut Ardiansyah (2004), perusahaan yang berskala besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar lebih mudah diperoleh investor dari pada perusahaan berskala kecil. Semakin besar TAT menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar. Ini didukung oleh Ou (1990), Asyik dan Soelistyo (2000) serta Hapsari (2007) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Current Liabilities to Inventories(CLI) termasuk salah satu rasio solvabilitas/*leverage*. Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Ang, 2005). Semakin tinggi CLI berarti hutang lancar perusahaan (*current liabilities*) untuk membiayai persediaan digudang makin besar, sehingga beban hutang perusahaan menjadi makin besar. Hal ini menimbulkan resiko yang cukup bagi perusahaan ketika perusahaan tidak membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, perusahaan juga akan dihadapkan pada beban bunga yang besar, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang (Reksoprayitno, 2000).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Machfoedz (1994) dan Ediningsih (2004) yang menunjukkan bahwa CLI berpengaruh negatif untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun mendatang. Ini membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu mendayagunakan hutangnya untuk menambah ekspansi usaha guna memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₂ : *Current Liabilities to Inventories* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Reksoprayitno (2000) Suatu perusahaan didalam operasional penjualan yang besar, akan berakibat pada tingkat laba yang diperoleh semakin tinggi

Gross Profit Margin (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas. GPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya (Ang, 2005). GPM yang meningkat menunjukkan bahwa semakin besar laba kotor yang diterima perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi biaya administrasi, biaya penyusutan juga beban bunga atas hutang dan pajak. Hasil penelitian Juliana dan Sulardi (2003) serta Hapsari (2007) menunjukkan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₃ : *Gross Profit Margin* (GPM) Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba.

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2007 sampai dengan 2010 yang berjumlah 173 perusahaan manufaktur yang sumbernya diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten ada selama periode penelitian tahun 2007 sampai dengan 2010. (2) Perusahaan manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2007 sampai dengan 2010. Dan (3) Perusahaan tidak menghasilkan laba negatif selama periode 2007 sampai dengan 2010. Berdasarkan pada kriteria ini, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian (tahun 2007 sampai dengan 2010) sebanyak 173 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak dapat menyediakan data laporan keuangan (data laporan keuangan tidak lengkap) selama kurun waktu penelitian (tahun 2007 sampai dengan 2010) sebanyak 12 perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba negatif selama periode 2007 sampai dengan 2010 sebanyak 80 perusahaan. Sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 perusahaan manufaktur. Data diperoleh dengan mengakses [website www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Pengukuran Variabel

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, yang definisinya adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang

digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003).

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana: ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = Laba perusahaan i pada periode t-1

2. Variabel Independen

1). *Total Asset Turnover* (TAT), Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keseluruhan total aktiva atau besar harta yang dimiliki oleh perusahaan (Hartono, 2000). TAT merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total assets*) perusahaan untuk suatu penjualan bersih (ang, 2005). TAT dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005).

$$TAT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2). *Current Liabilities to Inventories* (CLI), Variabel ini merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Sudarmadji dan Sularto, 2007). CLI termasuk salah satu rasio solvabilitas atau *leverage* yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Ang, 2005). CLI yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap supplier tinggi atau semakin besarnya hutang jangka pendek perusahaan untuk membiayai persediannya.

CLI dapat dirumuskan sebagai berikut (Machfoedz, 1994).

$$CLI = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Persediaan}}$$

3). *Gross Profit Margin* (GPM), Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai GPM Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston (2008), memberikan pendapatnya yaitu “margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan”. Atau lebih jauh

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (1999), mengatakan bahwa “Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya; juga disebut margin keuntungan kotor”. GPM merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya (Ang,2005). GPM dapat dirumuskan sebagai berikut (Ang, 2005).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Hasil Dan Pembahasan

Hasil pengujian terhadap 324 data awal menunjukkan bahwa semua variabel belum menunjukkan sebagai model yang normal, dengan nilai yang diperoleh sig Z < 0,05. Untuk itu perbaikan data perlu dilakukan dengan cara menghilangkan data-data *outlier* (data yang terlalu ekstrim), sehingga diperoleh data akhir sebanyak 232. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan SPSS 19 *for Windows*. Dari uji *Kolmogrov-Smirnov* serta dilakukan kembali dengan ketambahan Uji *Shapiro-Wilk*, sehingga diperoleh hasil tingkat signifikansi 0,200* > 0,05 dan 0,665 > 0,05, hal ini berarti residual data berdistribusi normal. Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap nilai residual sehingga model regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,972 terletak pada daerah penerimaan sehingga tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada nilai *tolerance* < 1 dan tidak ada nilai *Variance Inflation factor* (VIF) > 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Pengujian Hipotesis1

Hasil regresi linear berganda menunjukkan nilai R² sebesar 0,067 yang berarti bahwa 5,5 persen variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh GPM, CLI dan TAT, sedangkan sisanya, yaitu 94,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Variabel TAT memiliki t hitung sebesar 0,111 dengan tingkat signifikansi 0,911. Nilai t hitung sebesar 0,111 yang berarti lebih kecil dari pada t tabel, yaitu 1,991 sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,911 yang berarti lebih besar dari pada tingkat signifikansi 5 % atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil persamaan model regresi linear tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan

bahwa TAT berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tidak terbukti sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hal ini sesuai dengan argumentasi bahwa walaupun kondisi perusahaan memiliki asset yang besar, bukan berarti akan memiliki nilai penjualan yang besar pula. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Sulardi (2003), Suwarno (2004) serta Meythi (2005).

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Variabel CLI memiliki t hitung sebesar 1,762 dengan tingkat signifikansi 0,079. Nilai t hitung sebesar 1,762 yang berarti lebih kecil dari pada t tabel, yaitu 1,991 sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak, sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,079 yang berarti lebih besar dari pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CLI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil persamaan model regresi linear tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CLI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba tidak terbukti sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hal ini sesuai dengan argumentasi bahwa walaupun kondisi perusahaan memiliki nilai tingkat hutang lancar yang besar, bukan berarti akan memiliki nilai persediaan yang besar. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Takarini dan Ekawati (2003) serta Hapsari (2007).

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Variabel GPM memiliki t hitung sebesar 3,268 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai t hitung sebesar 3,268 yang berarti lebih besar dari pada t tabel, yaitu 1,991 sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 5% atau 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil persamaan model regresi linear tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba terbukti sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hal ini sesuai dengan argumentasi bahwa tingginya tingkat penjualan yang diperoleh oleh perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga akan merubah posisi nilai perusahaan tahun kedepan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Sulardi (2003) serta Hapsari (2007).

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut. Pertama, Dari tiga variabel (*Rasio Total Asset Turnover*, *Current Liabilities to Inventories* dan *Gross Profit Margin*) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Satu variabel tersebut adalah *Gross Profit Margin* (GPM), sedangkan dua variabel lainnya yaitu *Total Asset Turnover* (TAT) dan *Current Liabilities to Inventories* (CLI) terbukti tidak signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba (PL). Kedua, Dari hasil Uji t dengan melihat nilai signifikansi, yang paling signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dengan nilai signifikansi t sebesar 0,001 dan variabel independen yang paling tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah Rasio *Total Asset Turnover* (TAT) dengan nilai signifikansi t sebesar 0,911.

Seluruh variabel independen dalam penelitian ini hanya menyumbang 5,5 % dari keseluruhan variabel independen yang seharusnya ada seperti terlihat pada nilai *adjusted R²*. artinya masih terdapat 94,5 % variabel-variabel independen lain yang belum diketahui dan diteliti secara ilmiah, mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya memperhatikan faktor fundamental perusahaan tanpa memperhatikan kondisi ekonomi makro yang mungkin bisa mempengaruhi pertumbuhan laba dan hal yang bisa menjadi saran atau masukan dari penelitian ini adalah. Pertama, Bagi Investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya *income statement* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nanti. Kedua, Bagi emiten dan calon emiten sebaiknya mempublikasikan laporan keuangan secara integral di media cetak, sehingga informasi yang diperoleh oleh pemakai informasi akan lebih luas dan lebih mudah. Ketiga, Mengingat adanya keterbatasan dalam pembahasan ini, maka selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian mengingat pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Ang, Robert. 2005. Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia
- Asyik, Nur fadjrih dan Soelistyo. 2000. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.15, No. 3
- Ediningih, Sri Isworo. 2004. "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". Wahana. Vol. 7. No.1
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Alfa Beta. Bandung
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1978. *Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. Stamford. Connecticut
- Fraser M. Lyn dan Ormiston Aileen. 2008. Memahami Laporan Keuangan. Edisi Ketujuh. Indeks. Jakarta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2000. Analisis Laporan Keuangan. UPPAMP. YKPN
- Hapsari, Ayu Epri. 2007. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005)". September
- Husnan, Suad dan Sulardi. 2003. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. UPPAMP.YKPN
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi. 2003. "Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur". Jurnal Bisnis & Manajemen. Vol. 3. No. 2
- Marberya, Erna Ni Putu. 2006. "Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEJ"
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "Financial Ratio Analysis and The Predication of earnings Changes In Indonesia". Kelola. No. 7. Vol. III
- , 1999. "Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 14. No. 1
- Meythi. 2005. "Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. XI. No. 2. September
- Munawir, S. 2004. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Myers, Stewaart C. 2001. *Capital Structure*. Journal of Economic Perspective. Vol. 15. Cambridge. Massachusset

- Nany , Magdalena. 2006. “*Analisis Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Varian Return Saham, Earnings dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread Pra dan Pasca Pengumuman Laporan Keuangan (Studi Empiris: Pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta)*”
- Ningsih, Astrea Ayu. 2008. “*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2005*”
- Ou, Jane A. 1990. “*The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers as Earnings Predictors*”. *Journal of Accounting Research*. Vol. 2. No. 1. Spring
- Prastowo D Dwi & Juliaty Rifka. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua*. UPP AMP YKPN
- Reksoprayitno, Soediyono. 2000. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Liberty. Yogyakarta
- Salvatore, Dominick. 2001. *Managerial Economics in a Global Economy 4th Edition*. Harcourt College Publishers
- Suwarno, Agus Endro. 2004. “*Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perusahaan Laba (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3. No. 2
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati. 2003. “*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perusahaan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia*”. *Venture*. Vol. 6. No. 3
- Usman, Bahtiar. 2003. “*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia*”. *Media Riset Bisnis & Manajemen*. Vol. 3. No. 1
- Bursa Efek Indonesia. 2011. *Laporan Keuangan*. <http://www.idx.co.id>. Desember